JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 06, No. 02, Juli 2026

PELATIHAN PENGELOLAAN KOTAK P3K DI SEKOLAH MELALUI PROGRAM SIAGA UKS

Email : risa.stikesam@gmail.com

Risa Supriningrumi[1]
[1] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Oktavia Ramadhani[2]
[2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Naailah Zalfa[3]
[3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Article History:
Received: 2026-06-11
Revised: 2026-07-28
Accepted:2026-07-31

Abstract : *The first-aid kit management training programme, delivered through the SIAGA UKS initiative, aims to improve the quality of school health facility management through education on standardising the contents of first-aid kits, implementing a medicines management system to prevent expiry, and enhancing the practical skills of school health unit staff. The activity took place in May 2026 at SMAN 8 Samarinda with 32 Year 10 pupils participating. The methods used included interactive lectures using PowerPoint presentations, hands-on demonstrations of the use of portable diagnostic testing equipment, and assessment via pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant improvement in the students' understanding, with all participants (100 per cent) able to answer the post-test questions correctly, particularly regarding the indicator on restricted-over-the-counter medicines. The independent demonstration sessions successfully boosted the students' confidence in using medical equipment hygienically. A continuous education programme is recommended to maintain first-aid readiness in school*

Keywords : *First-aid kit, Management of medical equipment, SIAGA UKS, Students of SMAN 8 Samarinda*

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 06, No. 02, Juli 2026

Riwayat Artikel :
Diajukan : 11-06-2026
Diperbaiki : 28-07-2026
Diterima : 30-07-2026

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pengelolaan P3K melalui program SIAGA UKS bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan sarana kesehatan sekolah melalui edukasi standarisasi isi kotak P3K, sistem manajemen obat untuk mencegah kedaluwarsa, serta peningkatan keterampilan praktis petugas UKS. Kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2026 di SMAN 8 Samarinda dengan jumlah peserta 32 siswa kelas 10. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dengan media PowerPoint, demonstrasi praktik langsung penggunaan alat uji diagnostik portable, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, dimana seluruh peserta (100%) mampu menjawab soal post-test dengan benar, terutama pada indikator obat bebas terbatas. Sesi demonstrasi mandiri berhasil menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan alat kesehatan secara higienis. Program edukasi berkelanjutan direkomendasikan untuk menjaga kesiapan pertolongan pertama di sekolah

Kata Kunci : Kotak P3K, Pengelolaan Alat Kesehatan, SIAGA UKS, Siswa SMAN 8 Samarinda

Pendahuluan

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan ruang kepedulian utama untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Sebagai rumah kedua, sekolah wajib memberikan rasa aman melalui UKS yang berperan penting dalam menyediakan bantuan pertama saat terjadi cedera atau gangguan kesehatan mendadak. Hal ini sejalan dengan strategi nasional peningkatan kesehatan peserta didik. Namun, realita di lapangan menunjukkan pengelolaan kotak P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) sering kurang terawat, tidak lengkap, dan berisi obat kedaluwarsa. Tantangan utama dalam optimalisasi layanan ini adalah keterbatasan pengetahuan petugas UKS dan anggota PMR (Palang Merah

Remaja) mengenai manajemen alat kesehatan (Depkes RI,2019 ; Kemenkes RI. (2021) ; Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program "SIAGA UKS" (Sistem Integrasi dan Pengelolaan Alat Kesehatan UKS) diinisiasi. Program ini dikembangkan sebagai sistem inventarisasi yang terintegrasi untuk mendukung keselamatan peserta didik melalui standarisasi sarana dan edukasi sistem monitoring kelayakan alat Kesehatan (INCA School, 2025).

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 bertempat di SMAN 8 Samarinda siswa kelas 10 dengan jumlah peserta 32 orang.

Alat yang digunakan meliputi Tas P3K terstandar dan perangkat uji diagnostik *portable* (cek gula darah, kolesterol, asam urat, dan *lancets*)

Perlengkapan pendukung : laptop, Smart TV, lembar kuesioner pre-test dan post-test

Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan (survei dan penyusunan materi)
2. Tahap Pelaksanaan (pre-test, ceramah interaktif, dan demonstrasi praktik pemasangan *lancets*)
3. Tahap Evaluasi (post-test dan analisis peningkatan pengetahuan)

Hasil dan Diskusi

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda ini diawali dengan melakukan survey ke sekolah, khususnya sekolah menengah atas. Survei awal merupakan bagian dari tahap persiapan yang penting sebelum pelaksanaan kegiatan inti (Maylanovad., dkk., 2025). Alasan dilakukannya survei meliputi:

a. Identifikasi masalah di lapangan**.**

Survei memungkinkan tim pengabdian untuk memverifikasi realita kondisi UKS, seperti adanya kotak P3K yang tidak terawat, isi yang tidak lengkap, atau adanya obat-obatan kedaluwarsa. Hal ini penting agar materi edukasi yang disusun benar-benar relevan dengan kendala yang dihadapi sekolah tersebut.

b. Koordinasi birokrasi dan fasilitas

Survei diperlukan untuk mengurus perizinan birokrasi sekolah serta memastikan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti LCD dan ruang kelas yang memadai untuk sesi demonstrasi praktik langsung.

c. Pemetaan karakteristik peserta

Melalui survei, tim dapat menentukan jumlah sasaran yang tepat (dalam hal ini 32 siswa) .

Pemilihan SMAN 8 Samarinda sebagai mitra pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis:

a. Urgensi keselamatan siswa:

SMAN 8 Samarinda memiliki kewajiban memberikan rasa aman melalui UKS. Namun, karena adanya risiko pengelolaan P3K yang hanya bersifat formalitas dan keterbatasan pengetahuan petugas UKS/PMR, sekolah ini menjadi target yang tepat untuk intervensi program SIAGA UKS.

b. Keberadaan kader kesehatan yang aktif

Sekolah ini memiliki kelompok siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR, yang merupakan aktor kunci dalam optimalisasi pelayanan kesehatan dasar di sekolah.

c. Dukungan Pihak Sekolah

Adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan jajaran guru dalam memfasilitasi tempat dan waktu menunjukkan kesiapan sekolah untuk berkolaborasi dalam meningkatkan standar pelayanan kesehatan mereka.

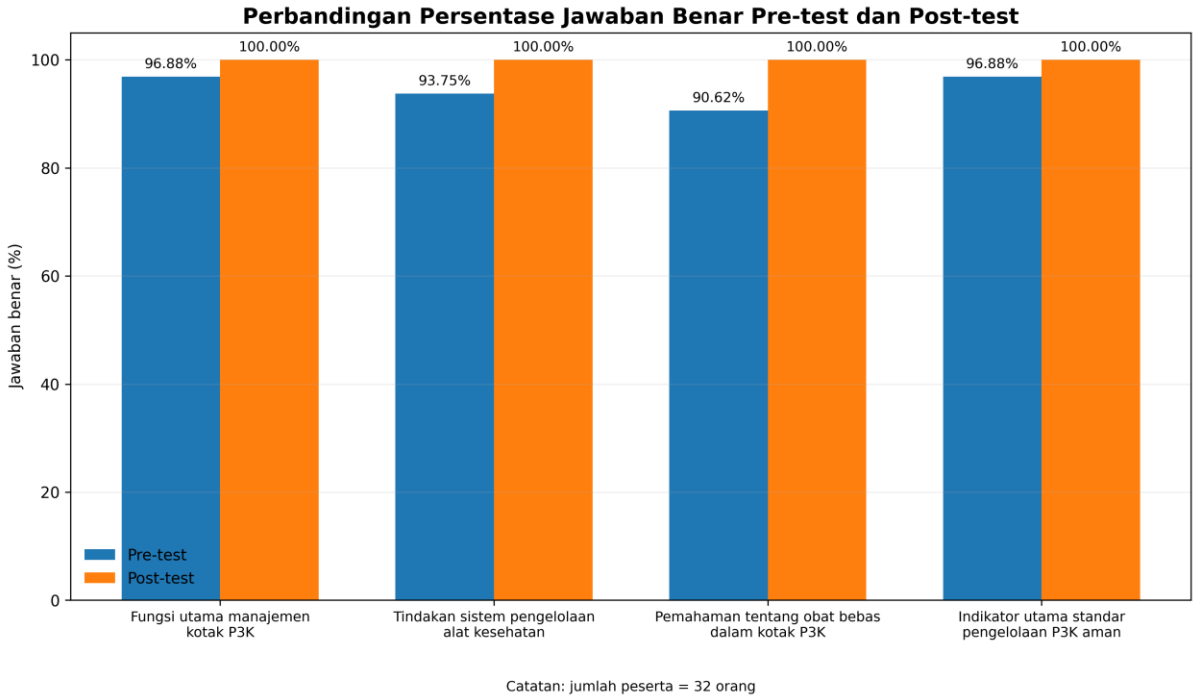
Dengan melakukan survei dan memilih lokasi yang memiliki kebutuhan nyata, program SIAGA UKS dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengubah pengelolaan P3K dari sekadar formalitas menjadi sistem yang terintegrasi dan aman bagi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program SIAGA UKS diawali dengan pengisian lembar pre-test oleh 32 siswa peserta kegiatan. Langkah ini merupakan bagian fundamental dari proses edukasi untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai manajemen kotak P3K dan penggunaan alat kesehatan sebelum intervensi diberikan (Samudra, dkk., 2025). Selanjutnya

dilakukan edukasi tentang manajemen kotak P3K dan demonstrasi penggunaan alat P3K oleh narasumber.

Pada akhir kegiatan, siswa diberikan kembali soal (post tes) . Metode pre-test dan post-test merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian maupun pengabdian masyarakat karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas suatu intervensi. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur perubahan setelah intervensi (Safrudin, dkk., 2026). Hasil perolehan nilai pre tes dan post tes dapat dilihat pada grafikdi bawah ini :



Gambar 1. Grafik hasil pre tes dan post tes

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang konsisten dan signifikan pada setiap butir indikator setelah intervensi edukasi diberikan. Pada indikator fungsi utama manajemen P3K, jumlah peserta yang menjawab benar meningkat dari 96,88% menjadi 100%. Hal yang sama juga terlihat pada pemahaman mengenai tindakan pengelolaan berkala (pengecekan rutin masa berlaku obat), dimana jumlah jawaban benar meningkat dari 30 menjadi 32 siswa.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator ketiga, yaitu pemahaman

tentang golongan obat bebas serta efek sampingnya, yang semula 90,62% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan visual terstruktur menggunakan PowerPoint melalui Smart TV sangat efektif menjembatani pemahaman teoritis farmasi yang sebelumnya dianggap awam oleh para pelajar.

Selain penyampaian materi, sesi demonstrasi dan praktik motorik menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Para siswa dilatih secara langsung menggunakan tas P3K dan diajarkan prosedur operasional penggunaan alat uji diagnostik portable secara higienis. Beberapa perwakilan siswa secara sukarela maju ke depan kelas untuk mempraktikkan cara pemasangan lancets pada pen penusuk, melakukan simulasi pembacaan indikator gula darah, serta mempraktikkan manajemen pembuangan limbah tajam habis pakai (lancets) dengan aman. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) ini terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun nalar kritis dan rasa percaya diri siswa untuk bertindak tanggap dalam memberikan pertolongan pertama di sekolah.

Evaluasi menunjukkan efektivitas program edukasi melalui perbandingan jawaban benar pada pre-test dan post-test (Tabel 1). Seluruh indikator menunjukkan peningkatan hingga mencapai 100% pada sesi pasca-tes



Gb. 1 Pemaparan materi oleh Tim Stiksam



Gambar.2 Praktek pemasangan blood lancets oleh siswa didampingi tim Stiksam

Pentingnya Intervensi Edukasi dan Evaluasi Keberhasilan peningkatan pengetahuan ini membuktikan bahwa intervensi edukasi terstruktur adalah kunci dalam mengatasi tantangan pengelolaan obat di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Samoedra, dkk. (2025). Penggunaan instrumen pre-test dan post-test sangat krusial dalam mengukur signifikansi perubahan pengetahuan peserta secara akurat, sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan Sudijono (2001).

Pentingnya Sesi Demonstrasi Praktik Selain teori, sesi demonstrasi praktik motorik seperti simulasi pemasangan *lancets* dan pembacaan indikator kesehatan menjadi faktor penentu. Hal ini mendukung pendapat Kusumawati (2022) bahwa pemeliharaan alat kesehatan di sekolah memerlukan keterampilan praktis agar alat berfungsi optimal saat darurat. Metode *active learning* ini membangun nalar kritis siswa dalam mengelola limbah tajam habis pakai secara aman dan higienis. Secara keseluruhan, program ini telah memenuhi standar peralatan dan sarana UKS yang diharapkan untuk keselamatan siswa.

Beberapa rekomendasi utama bagi pihak sekolah guna menjaga keberlanjutan hasil program SIAGA UKS dan memastikan kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah:

1. Pemantauan dan Pengecekan Berkala: Pihak sekolah diharapkan secara rutin melakukan pemantauan serta pengecekan kelayakan isi kotak P3K. Hal ini penting untuk

memastikan ketersediaan alat kesehatan dan mencegah penggunaan obat-obatan yang telah melewati masa kedaluwarsa.

2. Penyegaran edukasi Kesehatan

   Sekolah direkomdeasikan untuk mengadakan sesi edukasi kesehatan secara periodik bagi kader pengurus UKS dan anggota PMR. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesiapan dan

   keterampilan mereka dalam memberikan pertolongan pertama.

3. Keberlanjutan Program

   Implementasi program edukasi yang berkelanjutan sangat disarankan agar standar pengelolaan alat kesehatan yang telah diajarkan tetap terjaga dan kualitas pelayanan kesehatan dasar di lingkungan sekolah dapat dipertahankan secara optimal.

Rekomendasi-rekomendasi ini bertujuan agar fungsi UKS sebagai penyedia bantuan medis darurat bagi peserta didik tetap berjalan dengan aman dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Program SIAGA UKS di SMAN 8 Samarinda berhasil meningkatkan kapasitas pemahaman dan keterampilan motorik siswa hingga mencapai nilai maksimal (100%). Sebagai langkah selanjutnya, sekolah direkomendasikan melakukan pengecekan berkala terhadap kelayakan isi kotak P3K dan mengadakan penyegaran edukasi kesehatan secara rutin bagi kader UKS

Ucapan Terimakasih

1. Terima kasih kepada Kepala SMAN 8 Samarinda beserta jajaran guru atas fasilitas tempat dan waktu.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM) atas dukungan material dan moril

Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Peserta Didik*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

INCA School. (2025). Program SIAGA UKS: *Sistem Inventarisasi Dan Pengelolaan Alat Kesehatan UKS.* INCA School.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah Dan Kesehatan Peserta Didik*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Standar Peralatan Dan Sarana Unit Kesehatan Sekolah (UKS).* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pedoman Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Mendukung Keselamatan Peserta Didik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kusumawati, D. (2022). *Pengelolaan dan Pemeliharaan Alat Kesehatan Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Penerbit Pendidikan Indonesia.

Maylanova.R., Isnaeni., Ngawiyah., Titabarokah., Widoyoko.,(2025). Pemasaran Digital melalui Platfrom Media Sosial dan Inovasi Pengemasan Produk untuk Pelaku UMKM di Desa Karangmulyo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bagelen Comunity Service* 3(1)

Penia., Hujjatusnaini. N., (2025). Pemeriksaan Kadar Gula Darah dan Sosialisasi Bahaya Diabetes di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Ardhi, *Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* 3 (6). https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/1621

Safrudin . B., Rahayu., Julianti.NA., Sofyanda. (2026). Kesehatan Reproduksi Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Indonesia* 2(1) https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/article/view/2080

Samoedra, A., dkk. (2025). Pengelolaan Alat Kesehatan Dan Obat-Obatan Pada Unit Kesehatan Sekolah: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kualitas Layanan. *Jurnal Kesehatan Sekolah, 10(1), 45–56.*

Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Suhardin. M.A., Zamli , (2025). Edukasi dan Skrining Pemeriksaan Kolesterol, Asam Urat dan Glukosa Darah Sebagai Upaya Preventif Penyakit Tidak Menular. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2) : 47-53